

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu negara, salah satunya adalah pasar modal. Instrumen Pasar modal juga dibagi dalam berbagai jenis, antara lain adalah saham, reksadana, surat utang atau obligasi, exchange traded fund (ETF), dan juga derivatif. Dalam investasi di pasar modal, setiap instrumen memiliki resiko dan return yang berbeda-beda. Pasar modal dapat diartikan sebagai cara alternatif perusahaan untuk memperoleh dana tambahan untuk perusahaan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” (Wulandari, 2021)

#### **2.2 Saham**

Dikutip dari Bursa Efek Indonesia, saham merupakan tanda penyertaan modal, baik dari individu maupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk menambah dana perusahaan. Saham banyak dipilih

investor karena memiliki *return* yang menarik. Jika investor sudah membeli saham perusahaan tertentu, maka investor tersebut sudah memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut. Investor akan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan juga berhak ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berbagai keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli saham adalah *dividen* dan juga *capital gain*. Investasi saham juga tidak lepas dari resiko. Resiko tersebut antara lain adalah *capital loss* dan resiko likuidasi. Dalam hal ini, investor harus paham sehingga mengerti segala resiko dan keuntungan yang ada jika terjun ke dunia saham. (IDX, n.d.)

### **2.2.1 Return Saham**

*Return* saham atau *stock return* adalah tingkat imbal hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari aktivitas investasi saham yang sudah dilakukan. *Return* saham memiliki rumus yaitu,  $Return = (Pt - Pt-1) / Pt-1$ .  $Pt$  merupakan harga saham periode ke- $t$ , sementara  $Pt-1$  adalah harga saham periode sebelumnya. Menghitung *return* saham juga dapat dilakukan dengan *dividen* yaitu dengan rumus,  $Return = capital\ gain\ (loss) + yield$ . *Capital gain (loss)* merupakan *return* saham tanpa *dividen*. Sedangkan *yield*, adalah persentase *dividen* terhadap harga saham pada periode sebelumnya. Jadi rumus diatas akan memunculkan *return* total saham dengan penggabungan menjadi,  $Return\ total = Pt - Pt-1 + yield / Pt-1$ . (Ika Wijayanti, 2022)

### 2.2.2 Jenis Saham

A. Jenis saham yang pertama dapat diklasifikasikan berdasarkan klaim yaitu antara lain:

a) Saham biasa (*common stock*)

Jenis saham yang pertama adalah saham biasa. Jika investor membeli saham di pasar saham biasa maka investor tersebut menginvestasikan dananya di saham biasa. Investor akan memperoleh segala macam keuntungan dengan membeli saham biasa, seperti dividen pada periode tertentu dan juga rapat umum pemegang saham (RUPS). Akan tetapi, dividen yang diterima bervariasi dan tidak dijamin.

b) Saham preferen (*preferred stock*)

Jenis saham berdasarkan klaim yang kedua adalah saham preferen. Jenis saham ini sedikit berbeda dengan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen akan menerima bayaran dividen yang tetap. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi, pemegang saham preferen akan dibayarkan lebih dulu dibandingkan pemegang saham biasa. Secara umum, saham preferen lebih merujuk pada investor yang ingin mendapatkan keuntungan dibandingkan pertumbuhan jangka panjang.

B. Jenis saham yang kedua dibagi berdasarkan cara pengalihannya, jenis saham tersebut antara lain:

a) Saham atas unjuk (*bearer share*)

Saham ini adalah saham yang dimiliki oleh individu maupun badan yang memegang saham fisik. Jenis saham ini nama kepemilikannya tidak tertulis dalam kertas sehingga mudah dipindahtangankan. Tujuan saham ini dibentuk agar jual beli mudah dilakukan tanpa harus mengurus melalui badan hukum. Perusahaan ketika ingin membagi dividen ke saham atas unjuk ketika kupon fisik disajikan kepada perusahaan.

b) Saham atas nama (*registered share*)

Saham atas nama mirip seperti saham atas unjuk, tetapi nama kepemilikan tertulis di surat berharga. Ketika saham ingin dipindahtangankan harus melewati prosedur hukum. Jika seseorang memiliki saham ini, mereka disebut sebagai pemegang saham terdaftar. Nama dan alamat mereka akan dicatat di daftar saham perusahaan.

C. Jenis saham yang terakhir adalah jenis saham yang dibagi berdasarkan kinerja perdagangannya, antara lain yaitu:

a) *Blue chip stock*

Saham *blue-chip* merupakan saham yang diluncurkan perusahaan besar dengan reputasi yang sangat baik. Perusahaan ini juga

biasanya merupakan perusahaan besar yang memiliki kesehatan finansial yang bagus serta sudah beroperasi bertahun-tahun. Selain itu juga mereka memiliki pendapatan yang bertumbuh serta sering kali membayar dividen kepada peemegang saham. Contoh saham *blue-chip* adalah BBKA, BBNI, AMRT, ADRO, ASII, dan sebagainya.

b) *Income stocks*

Saham jenis ini merupakan saham yang menawarkan pendapatan tetap dan teratur. Pevndapatannya biasanya dibagi dalam bentuk dividen selama periode tertentu dan eksposur risiko yang rendah. Saham pendapatan yang ideal akan memiliki volatilitas yang sangat rendah. Contoh dari *income stocks* adalah ADRO, CPIN, PTBA, dan sebagainya.

c) *Growth stocks*

Saham pertumbuhan adalah saham yang menawarkan kepada calon investor yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata yang berlaku di pasar. Saham *growth* juga memiliki volatilitas dan risiko yang lebih tinggi terkait kinerjanya. Contoh dari *growth stocks* adalah ITMG, PWON, WIKA, TKIM< dan sebagainya.

d) *Speculative stocks*

*Speculative stocks* merupakan jenis saham yang memiliki prosepek yang tidak pasti, berisiko tinggi dan juga agresif, Saham ini menawarkan imbal hasil yang signifikan tetapi juga memiliki risiko

yang setara. Jenis saham ini sangat cocok untuk investor yang siap untuk menerima risiko tinggi tetapi mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

e) *Countercyclical stocks*

*Countercyclical stocks* adalah jenis saham yang memiliki pergerakan harga yang cenderung berlawanan arah dengan pasar saham. Harga saham ini akan naik pada masa resesi dan akan turun ketika pasar saham masuk pada periode ekspansi. Saham ini kebanyakan merupakan saham yang menjual barang kebutuhan pokok seperti AMRT, INDF, dan sebagainya. (Rheny, 2022)

### 2.2.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto, harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan dari pelaku pasar. Harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan pada pasar bursa. Menurut Salim elemen-elemen yang menjelaskan harga dan volume di dalam harga saham antara lain:

a) *Open*

*Open* merupakan harga pembuka atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode.

b) *High*

*High* merupakan harga tertinggi atau harga perdagangan yang dicapai perusahaan. *High* juga menjadi cerminan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membeli saham di harga tersebut. Satu hari dalam bursa saham untuk saat ini perusahaan memiliki batas ARA (Auto Reject Atas) memiliki batas yang bermacam-macam berdasarkan harga saham tersebut.

c) *Low*

*Low* adalah harga terendah untuk bisa diperdagangkan dalam suatu periode bursa saham. *Low* juga mencerminkan harga terendah yang siap untuk diterima investor. Batas bawah saham juga bermacam-macam menyesuaikan besarnya harga saham tersebut.

d) *Close*

*Close* merupakan harga penutup saham dalam suatu periode. *Close* sering digunakan investor untuk menganalisis untuk menentukan *entry* yang tepat.

e) *Volume*

*Volume* merupakan besaran jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu periode.

f) *Bid*

*Bid* merupakan harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu periode.

g) *Ask*

*Ask* merupakan harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham. (Bayu Saputra, 2011)

### 2.3 Jenis-Jenis Indeks di Pasar Modal

Pasar modal Indonesia terdapat 6 jenis indeks, antara lain:

a) Indeks Individual

Indeks ini merupakan indeks yang memunculkan harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau juga bisa diartikan indeks masing-masing saham yang terdaftar di BEI.

b) Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks ini menggunakan semua saham di semua sektor. Sampai saat ini, terbagi atas beberapa sektor antaranya adalah pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.

c) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan atau biasa disingkat IHSG merupakan penggabungan seluruh saham yang tercatat dan dihitung dalam rata-ratanya.

d) Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan juga kapitalisasi pasar. Indeks ini akan menganalisis semua saham yang tercatat di



BEI berdasarkan besarnya likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar, kemudian dimasukkan ke indeks LQ45 dan diperbarui setiap 6 bulan.

e) Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*)

Indeks Syariah atau JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syarat investasi dalam islam atau juga indeks yang berdasarkan syariah islam.

f) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan

Indeks ini secara khusus mendasar pada kelompok saham yang tercatat pada BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembang. (Reisya, 2011)

## 2.4 Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, China yang menjangkit 213 negara dan wilayah di seluruh dunia. Pandemi ini telah membunuh jutaan manusia di muka bumi. Awalnya, virus ini dianggap hanya penyakit pneumonia biasa. Sampai saat ini, virus Covid-19 masih ada walaupun sekarang tidak terlalu berdampak lagi karena efek dari vaksin yang dilakukan seluruh negara untuk masyarakatnya.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini berdampak sangat besar kepada perekonomian global. Dampaknya dapat dilihat dari kegiatan ekspor impor. Banyak

negara menghentikan kegiatan ini. Oleh sebab itu, banyak toko, *supermarket*, bahkan pasar tradisional tutup karena kekurangan barang untuk diperjual belikan. Banyak pekerja yang dipulangkan dan tidak mendapatkan gaji.

Indonesia sendiri, dalam menyelamatkan perekonomian Presiden Joko Widodo telah mengumumkan sembilan kebijakan. Kebijakan ekonomi yang pertama adalah untuk mengurangi pengeluaran yang bukan merupakan prioritas rencana pengeluaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD). Kedua adalah Jokowi meminta pemerintah pusat dan daerah melakukan realokasi anggaran untuk percepatan pengurangan dampak virus Covid-19 dari sisi peningkatan fasilitas kesehatan dan sebagainya. Kemudian yang ketiga adalah Jokowi meminta pemerintah pusat dan daerah untuk menjamin kebutuhan pokok untuk keberlangsungan hidup masyarakat, mengingat sulitnya mendapatkan kebutuhan pokok. Keempat adalah program Padat Karya Tunai diminta untuk diperbanyak dan dilipat gandakan dan yang pasti harus mengikuti protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Kelima adalah pemerintah akan memberikan bantuan dana sebesar Rp50.000 kepada pemegang saham kartu sembako murah selama enam bulan. Keenam, mempercepat implementasi kartu pra-kerja guna mengantisipasi pekerja yang terkena PHK. Kemudian yang kedelapan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memberikan relaksasi kredit dibawah Rp 10 miliar untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian yang terakhir adalah masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang melakukan KPR subsidi akan diberikan stimulus.

Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini, terutama bagi perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang signifikan dan tajam, pemerintah secara berkala memberlakukan PSSB guna menghambat pergerakan masyarakat agar tidak terjangkit penyakit ini. Aturannya pun sudah dikeluarkan dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya hal ini semua kegiatan terhenti. Tidak terkecuali perkantoran, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan dan juga tempat wisata terhenti. Pembatasan sosial atau yang disebut *physical distancing*, membawa pengaruh yang sangat besar kepada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Sire Agustina, Inspektur Jendral Kementerian perdagangan (Kemendag), mengatakan bahwa sebanyak 157 pasar tradisional di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga diikuti dengan menurunnya jumlah pedagang sebesar 29 persen. Berdasarkan data yang dikeluarkan Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan keuntungan pedagang sebesar 55-70 persen. Tetapi beberapa sektor diuntungkan dalam pandemi ini, salah satunya adalah produk kesehatan dan produk bahan pokok. Peningkatan pembelian produk bahan pokok mengalami lonjakan sejak adanya pandemi. (Ilham, 2022)